



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2226-2236

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2255

## **Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Penggunaan Media Kertas Pola**

**Sri Ayuni Lestari<sup>1</sup>, M Arif Syarif H<sup>2</sup>, dan Andi Ali Kisai<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media kertas pola. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 anak Kelompok A usia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kertas pola mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara bertahap. Persentase ketuntasan anak meningkat dari 30% pada tahap pra-siklus menjadi 55% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam memegang gunting, mengikuti pola, serta menghasilkan guntingan yang lebih rapi dan terarah. Dengan demikian, media kertas pola efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Novelty dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media kertas pola sebagai media sederhana, murah, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting berpola secara bertahap sesuai perkembangan anak usia 4–5 tahun.

**Kata Kunci :** Motorik Halus; Media Kertas Pola; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4–5 years through the use of patterned paper media. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Stephen Kemmis and Robin McTaggart model, which consisted of planning, action, observation, and reflection stages conducted in two cycles. The research subjects were 13 children aged 4–5 years in Group A. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of patterned paper media gradually improved children's fine motor skills. The percentage of learning mastery increased from 30% in the pre-cycle stage to 55% in Cycle I and reached 85% in Cycle II. Improvements were observed in children's ability to hold scissors properly, follow patterns accurately, and produce neater cutting results. Therefore, patterned paper media is effective as an alternative learning strategy to improve early childhood fine motor skills. The novelty in this research lies in the use of patterned paper media as a simple, inexpensive, and easy-to-apply medium in fine motor learning through patterned cutting activities in stages according to the development of children aged 4-5 years.

**Keyword :** Fine Motor Skills; Patterned Paper Media; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Sri Ayuni Lestari dkk.

✉ Corresponding author : Sri Ayuni Lestari

Email Address : ayuniay5@gmail.com

Received 12 Mei 2026, Accepted 15 Juni 2026, Published 15 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada masa ini anak berada pada periode *golden age*, yaitu masa ketika perkembangan berlangsung sangat pesat [1],[2]. Pada usia 4-5 tahun, anak mengalami perkembangan pada berbagai aspek, salah satunya perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama jari tangan, yang terintegrasi dengan koordinasi mata dan tangan dalam melakukan aktivitas seperti menggambar, melipat, menempel, dan menggunting [3],[4]. Keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik dapat membantu anak dalam melakukan aktivitas belajar yang membutuhkan ketelitian, koordinasi, dan kemandirian [5].

Perkembangan motorik halus anak perlu diberikan stimulasi yang sesuai melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas manipulatif [6]. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan secara optimal [7]. Penelitian Bachtiar et al. [8] menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aktivitas kreatif mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara signifikan [4]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maspupah juga menyatakan bahwa penggunaan media sederhana dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tangan secara langsung [8].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun di PAUD Bunda Pertiwi, ditemukan bahwa keterampilan motorik halus anak masih tergolong rendah, khususnya dalam kegiatan menggunting. Dari 13 anak, sekitar 70% anak masih mengalami kesulitan dalam memegang gunting dengan benar, mengikuti garis pola, serta menghasilkan guntingan yang rapi. Anak juga terlihat kurang percaya diri dan masih memerlukan bantuan guru saat melakukan kegiatan menggunting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menarik bagi anak [9].

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah media kertas pola. Media kertas pola memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menggunting mengikuti garis atau bentuk tertentu sehingga dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, konsentrasi, serta ketelitian anak [10]. Selain itu, penggunaan media kertas pola juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat *learning by doing* sehingga anak lebih aktif dalam proses pembelajaran [11].

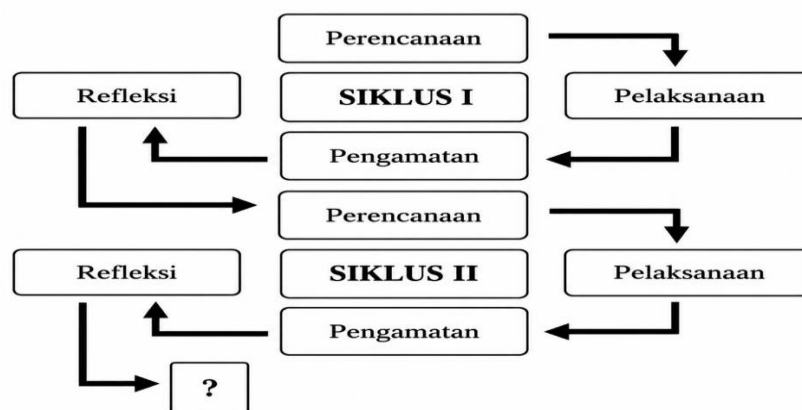
Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peningkatan motorik halus melalui berbagai media pembelajaran. Penelitian Sari menunjukkan bahwa kegiatan *art and craft* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini [12]. Penelitian lainnya oleh Rahma menjelaskan bahwa aktivitas menggunting dan menempel efektif dalam melatih koordinasi gerak halus anak [13]. Penelitian Rabbani juga menunjukkan bahwa kegiatan *papercraft* mampu meningkatkan ketelitian dan koordinasi gerakan tangan anak usia dini [14]. Penelitian Linda dan Suryana menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam

proses pembelajaran motorik halus [15]. Penelitian lainnya oleh Panggabean menyatakan bahwa kegiatan menggunting pola dapat membantu anak meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara lebih optimal [16].

Namun, penelitian yang secara khusus menggunakan media kertas pola dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak menekankan peningkatan kemampuan menggunting secara bertahap melalui penggunaan pola yang bervariasi sesuai tingkat perkembangan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, *novelty* dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media kertas pola sebagai media sederhana dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun secara bertahap melalui kegiatan menggunting berpola. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru PAUD dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan anak [17]. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media kertas pola.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart [18]. Model ini terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik PTK yang bersifat reflektif dan siklik, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dikelas. Melalui penerapan tindakan yang terencana dan sistematis, diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat mengalami peningkatan secara optimal [19]. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap siklus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bertahap dan berkelanjutan, sehingga anak memiliki kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan motorik halusnya secara optimal.



Gambar 1. Diagram Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas sekaligus pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai kolaborator yang membantu proses observasi dan refleksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di PAUD Bunda Pertiwi Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 13 anak, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menggunting sebagai salah satu indikator keterampilan motorik halus.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, menyiapkan media kertas pola, lembar observasi, serta instrument. Media kertas pola yang digunakan meliputi pola garis lurus, lengkung, zig-zag, dan bentuk sederhana lainnya yang disesuaikan dengan Tingkat perkembangan anak. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak mengenai cara memegang gunting yang benar serta cara menggunting sesuai pola. Selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan menggunting menggunakan media kertas pola secara mandiri dengan bimbingan guru, dalam proses ini guru juga memberikan arahan, motivasi, dan penguatan agar anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Pada tahap observasi, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan observasi dibantu oleh guru pendamping menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai perkembangan keterampilan motorik halus anak selama kegiatan menggunting berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru pendamping untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kondisi awal anak serta pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan motorik halus anak. Indikator penilaian motorik halus disusun berdasarkan teori perkembangan motorik halus anak usia dini dan disesuaikan dengan aktivitas menggunting pada anak usia 4-5 tahun. Penyusunan indikator mengacu pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerak, kerapian, dan kemandirian anak dalam kegiatan motorik halus menurut Suyadi [1], Susanto [2], serta dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian." Indikator penilaian meliputi:

**Tabel 1. Indikator Penilaian Motorik Halus**

No.	Indikator Motorik Halus	Kriteria Penilaian
1	Kemampuan memegang gunting	Anak mampu memegang gunting dengan benar
2	Kemampuan mengikuti pola	Anak mampu menggunting sesuai garis
3	Kerapian hasil guntingan	Hasil guntingan anak terlihat rapi
4	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu mengoordinasikan gerakan saat menggunting
5	Kemandirian	Anak mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan

Validitas instrumen menggunakan expert judgment yang dilakukan oleh dosen dan guru PAUD untuk menilai kesesuaian indikator, isi instrumen, dan penggunaan bahasa sebelum instrumen digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak pada setiap siklus dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

f = jumlah anak yang mencapai indikator

N = jumlah seluruh anak

Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku, tingkat partisipasi, serta perkembangan keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam memegang gunting dengan benar, mengikuti pola, menghasilkan guntingan yang rapi, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui penggunaan media kertas pola di Kelompok A PAUD Bunda Pertiwi. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktivitas menggunting menggunakan media kertas pola untuk melatih motorik halus anak.

Pra-Tindakan: berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan, keterampilan motorik halus anak masih tergolong rendah. Dari 13 anak, hanya 4 anak (30%) yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 9 anak (70%) masih mengalami kesulitan atau Belum Berkembang (BB) dalam memegang gunting dengan benar, mengikuti garis pola, dan menghasilkan guntingan yang rapi. Selain itu, Sebagian anak terlihat kurang percaya diri dan masih memerlukan bantuan guru secara intensif selama kegiatan berlangsung.



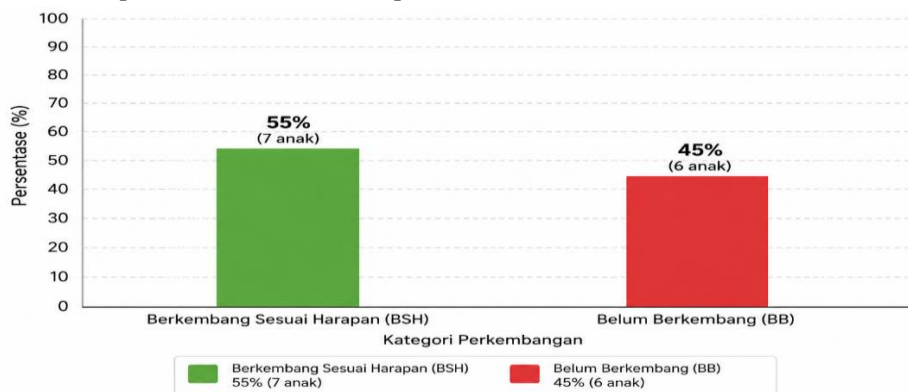
**Gambar 2. Kondisi Awal (Pra-Tindakan) Keterampilan Motorik Halus Anak**

Siklus I: Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media kertas pola sederhana dengan bentuk garis lurus dan lengkung. Peneliti memberikan contoh cara memegang gunting yang benar dan menggunting sesuai pola, kemudian anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung, peneliti dan guru pendamping mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Sebanyak 7 anak (55%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan hasil yang lebih baik dibandingkan tahap pra-siklus. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian hasil guntingan dan mengikuti pola secara konsisten atau Belum Berkembang (BB). Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pada siklus I, berikut disajikan aktivitas anak saat melakukan kegiatan menggunting menggunakan media kertas pola:



**Gambar 3. Kegiatan Anak Menggunting Menggunakan Media Kertas Pola pada Siklus I**

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam memegang gunting dan mengikuti pola. Hasil guntingan yang diperoleh juga belum sepenuhnya rapih, namun anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah grafik peningkatan keterampilan motorik halus pada Siklus I:



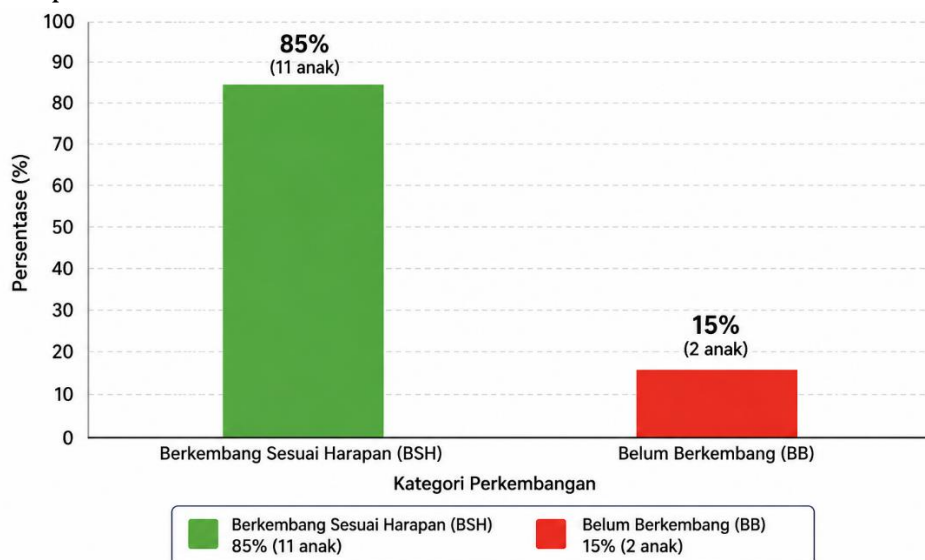
**Gambar 4. Grafik Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Siklus I**

Siklus II: Pada siklus II, dilakukan perbaikan tindakan dengan menggunakan pola yang lebih variatif yang lebih menarik dan menantang, seperti zig-zag, gelombang, dan bentuk sederhana yang menarik minat anak. Peningkatan keterampilan motorik halus anak terlihat lebih optimal setelah dilakukan perbaikan tindakan berupa penggunaan pola yang lebih menarik dan pendampingan yang lebih intensif. Variasi pola yang digunakan mampu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 11 anak (85%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak mampu memegang gunting dengan lebih rapi, mengikuti pola dengan lebih tepat, serta menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pada siklus II, berikut disajikan aktivitas anak saat melakukan kegiatan menggunting menggunakan media kertas pola:



**Gambar 5. Kegiatan Anak Menggunting Menggunakan Media Kertas Pola pada Siklus II**

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunting. Anak sudah mampu memegang gunting dengan benar, mengikuti pola dengan lebih tepat, serta menghasilkan guntingan yang lebih rapih dan terarah dibandingkan pada siklus sebelumnya. Berikut adalah grafik peningkatan keterampilan motorik halus pada Siklus II:



**Gambar 6. Grafik Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pada Siklus II**

Berdasarkan grafik dari Pra-Siklus sampai Siklus II keterampilan motorik halus mengalami peningkatan secara bertahap dari Pra-Siklus hingga Siklus II. Berikut merupakan grafik peningkatan keterampilan motorik halus pada setiap Siklus atau persentase ketuntasan:



**Gambar 7. Grafik Persentase Ketuntasan Setiap Siklus**

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 25% dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 30% dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui penggunaan media kertas pola mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kertas pola efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menggunting menggunakan media kertas pola mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap koordinasi mata dan tangan anak. Pada tahap pra-siklus, rendahnya keterampilan motorik halus anak disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan latihan yang melibatkan aktivitas manipulatif. Anak belum terbiasa melakukan kegiatan yang membutuhkan koordinasi gerakan tangan secara terarah sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pola guntingan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Suyadi yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh kesempatan latihan dan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot kecil secara berulang [20].

Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media kertas pola mulai memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Anak mulai memahami cara menggunakan gunting dengan benar dan mampu mengikuti pola sederhana meskipun masih memerlukan bantuan guru. Aktivitas menggunting secara langsung memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga anak lebih aktif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maspupah yang menyatakan bahwa penggunaan media sederhana dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan tangan [8]. Pada siklus II, peningkatan keterampilan motorik halus anak terlihat lebih optimal setelah dilakukan perbaikan tindakan berupa penggunaan pola yang lebih menarik dan pendampingan yang lebih intensif. Variasi pola yang digunakan mampu meningkatkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak terlihat lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa

media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar [21].

Penggunaan media kertas pola efektif meningkatkan keterampilan motorik halus karena kegiatan menggunting melibatkan koordinasi antara mata dan tangan secara langsung dan dilakukan secara berulang [22]. Aktivitas tersebut membantu anak melatih kekuatan otot jari, ketelitian, konsentrasi, dan kontrol gerakan tangan. Selain itu, media kertas pola termasuk media sederhana, mudah diperoleh, dan mudah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di PAUD. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Bachtiar yang menyatakan bahwa penggunaan media kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini [4]. Penelitian Rabbani juga menjelaskan bahwa kegiatan *papercraft* dan aktivitas kreatif berbasis gunting-tempel mampu meningkatkan koordinasi gerakan tangan anak secara signifikan [14]. Dengan demikian, penggunaan media kertas pola dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kertas pola efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Peningkatan terjadi secara bertahap, ditunjukkan oleh persentase ketuntasan yang meningkat dari 30% pada pra-siklus menjadi 55% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam memegang gunting dengan benar, mengikuti pola guntingan, menghasilkan guntingan yang lebih rapih, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Novelty dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media kertas pola sebagai media sederhana, murah, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting berpola secara bertahap sesuai perkembangan anak usia 4–5 tahun. Variasi pola yang digunakan pada setiap siklus mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan koordinasi gerak halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD bahwa media kertas pola dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Selain mudah diperoleh dan ekonomis, media ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai bentuk dan tingkat kesulitan sesuai kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kertas pola mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, media kertas pola dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, serta dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan anak-anak Kelompok A PAUD Bunda Pertiwi, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan media kertas pola.

## REFERENSI

- [1] U. Kulsum, "Psikologi Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. An-Nur Kaji. Ilmu-Ilmu Pendidik. dan Keislam.*, vol. 7, no. 2, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/129>
- [2] R. Nurasyiah dan C. Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidik.*, vol. 17, no. 1, hal. 75, Apr 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15397.
- [3] A. K. Sanenek, N. Nurhafizah, D. Suryana, dan N. Mahyuddin, "Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 1391–1401, Mar 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4177.
- [4] M. Y. Bachtiar, H. Hasmawaty, J. Sultan, M. A. AM, dan G. K. Kassymova, "Exploring Ecoprint-Based Media: Enhancing Fine Motor Skills in Early Childhood Education," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 19, no. 1, hal. 1–10, Apr 2025, doi: 10.21009/jpud.v19i1.50549.
- [5] I. Sunandari, D. Durrotunnisa, S. Awalunisah, dan A. Agusniatih, "Pengembangan Media Busy Board Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Alkhairaat Malino Mamboro," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 5, hal. 1861–1873, Agu 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i5.7209.
- [6] R. Nabila dan D. Tri Utami, "Manajemen PAUD," *Gener. Emas*, vol. 6, no. 2, hal. 53–62, Agu 2023, doi: 10.25299/ge.2023.vol6(2).14232.
- [7] D. Hendraningrat dan P. Fauziah, "Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 58–72, Mar 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1205.
- [8] Maspupah, Fitriah, Mastikawati, Amiroh, dan Azwir, "Used Materials Media for Improving Fine Motor Skills in Early Childhood," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 19, no. 2, Mei 2024, doi: 10.21070/ijemd.v19i2.952.
- [9] Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, dan Dwi Noviani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, hal. 94–113, Des 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.632.
- [10] A. A. Leoni, L. Nur, dan R. Sianturi, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media Kertas Kokoru," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.5705.
- [11] A. Yuniar, M. Satriana, W. Isna Kartika, dan S. Kale, "Dampak Media Busy Board terhadap Perkembangan Motorik Halus Usia 2-3 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 898–911, Nov 2024, doi:

- 10.37985/murhum.v5i2.999.
- [12] H. Sari, R. S. Amanda, dan K. Rahman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art and Craft di TK Kirana Kota Jambi," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.*, vol. 7, no. 2, hal. 399–406, Jul 2024, doi: 10.31537/jecie.v7i2.1407.
- [13] R. Rahma, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel," *Damhil Educ. J.*, vol. 2, no. 1, hal. 8, Mar 2022, doi: 10.37905/dej.v2i1.1321.
- [14] M. Rabbani, K. Kasmiati, dan A. F. Rosyadi, "Pengaruh Kegiatan Papercraft terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini," *Abata J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 137–148, Sep 2025, doi: 10.32665/abata.v5i2.4768.
- [15] S. Linda dan D. Suryana, "Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, hal. 1399–1407, 2020, doi: 10.31004/jptam.v4i2.605.
- [16] R. D. E. Panggabean, P. A. Lumbantobing, dan N. Farida, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Kertas (POLA)," *J. Ilm. Aquinas*, vol. 5, no. 2, hal. 246–260, Jul 2022, doi: 10.54367/aquinas.v5i2.1718.
- [17] D. Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran," *J. Ilm. EDUNOMIKA*, vol. 2, no. 01, Feb 2018, doi: 10.29040/jie.v2i01.175.
- [18] S. Syaifudin, "Penelitian Tindakan Kelas," *Borneo J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–17, Mar 2021, doi: 10.37567/borneo.v1i2.440.
- [19] S. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung, 2020.
- [20] R. Putri, "Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase bahan bekas studi literatur," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 2, hal. 314–322, 2021, doi: 10.29408/jga.v5i02.3705.
- [21] N. Nirma, R. A. Pratama, dan B. I. Permatasari, "Media Pembelajaran Buku Pintar (BUPI) Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, hal. 1359–1374, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i2.615.
- [22] Dini Oftaviani, Shofitri Christina Dianita, Cari Riskiana, dan Intan Prastihastari Wijaya, "Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak," *Efektor*, vol. 8, no. 2, hal. 184–191, Des 2021, doi: 10.29407/e.v8i2.16269.